



Penerapan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI di Ruang Cempaka RSUD Dr.Soehadi Pridjonegoro Sragen

Fildzah Shella Afriany^{1*}, Anjar Nurrohmah², Neny Utami³

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

³ RSUD Dr.Soehadi Pridjonegoro Sragen, Indonesia

Korespondensi Penulis : fldzh.afri.students@aiska-university.ac.id

Abstract. *Background: Breast Milk (ASI) is a fatty emulsion in lactose protein and inorganic salts secreted by the mother's mammary gland, useful as food for infants. Breast milk is difficult to achieve because one of them is breast milk that does not come out or does not run smoothly. One of the non-pharmacological arrangements to help smooth the release of breast milk can be done by oxytocin massage. Objective: Knowing the results of the implementation of oxytocin massage to breast milk production at the Cempaka Ward of dr. Soehadi Pridjonegoro Sragen Hospital. Method: This study is a descriptive study in the form of a case study conducted on 2 postpartum mother respondents by massage oxytocin for 2 consecutive days with a frequency of 2x a day for 10-15 minutes. Result: The study of oxytocin massage in both postpartum mothers on the first day has not changed breast milk production. Then on the second day of breast milk production, the two respondents showed an increase, evidenced by the increase in breast milk, empty breasts after catching up, and the breasts looked full before breastfeeding. Conclusion: There is an increase in breast milk production before and after giving oxytocin massage to postpartum mothers in the Cempaka Room of dr. Soehadi Prjonegoro Sragen Hospital.*

Keywords: *Oxytocin Massage, Postpartum Mothers, Breast Milk Production*

Abstrak. Latar Belakang: Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu, berguna sebagai makanan bagi bayi. Cukupan ASI sulit dicapai disebabkan karena salah satunya ASI tidak keluar atau tidak lancar. Salah satu penatalaksanaan non-farmakologis untuk membantu memperlancar keluarnya ASI dapat dilakukan dengan cara pijat oksitosin. Tujuan: Mengetahui hasil implementasi pemberian pijat oksitosin terhadap produksi ASI Di Bangsal Cempaka RSUD dr.Soehadi Pridjonegoro Sragen. Metode: Penelitian ini adalah penelitian deksriptif dalam bentuk studi kasus yang dilakukan kepada 2 responden ibu post partum dengan melakukan pijat oksitosin selama 2 hari berturut-turut dengan frekuensi 2x sehari selama 10-15 menit. Hasil: pengkajian pijat oksitosin pada kedua ibu post partum hari pertama belum mengalami perubahan terhadap produksi ASI. Kemudian pada hari kedua produksi ASI kedua responden menunjukkan peningkatan dibuktikan dengan pancaran ASI meningkat, payudara kosong setelah menyusul serta payudara terlihat penuh sebelum menyusui. Kesimpulan: terdapat peningkatan terhadap produksi ASI sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin pada ibu post partum di Ruang Cempaka RSUD dr.Soehadi Prjonegoro Sragen.

Kata Kunci: Pijat Oksitosin, Ibu Post Partum, Produksi ASI

1. LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein laktosa dan garam-garam anorganik yang disekresikan oleh kelenjar mammae ibu, berguna sebagai makanan bagi bayi. ASI merupakan makanan alamiah yang pertama dan utama bagi bayi yang baru lahir untuk memenuhi tumbuh kembang yang optimal, pemberiaan ASI dilakukan tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan untuk bayi berusia nol sampai 6 bulan (Agustina et al., 2022).

Menurut WHO dalam (Sinaga & Siregar, 2020) sekitar dua per tiga kematian bayi usia 0-12bulan terjadi saat bayi masih usia neonatal (0-28 hari), tindakan tidak

melakukan insisi menyusui dini (IMD) pada satu jam pertama dan tidak melanjutkan pemberian ASI eksklusif hingga 6 bulan menjadi penyebab utamanya dan secara global hanya terdapat sebesar 42% bayi yang mendapatkan IMD. Menurut KEMENKES pada tahun 2018 melalui riskesdas melaporkan bahwa cakupan ASI dan IMD meningkat dari 34,5% menjadi 58,2% sedangkan prevalensi ASI eksklusif pada tahun 2018 hanya 35,3% (Sinaga & Siregar, 2020).

Ketidaklancaran pengeluaran ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan karena kurangnya rangsangan pada hormon prolaktik dan oksitosin yang sangat berperan terhadap kelancaran produksi dan pengeluaran ASI (Magdalena et al., 2020). Selain itu, produksi ASI juga dipengaruhi oleh kesehatan mental ibu yang berdampak pada kelancaran pengeluaran ASI dan proses menyusui. Kelancaran pengeluaran ASI tidak hanya pada pemenuhan nutrisi ibu tetapi juga dipengaruhi oleh stress yang dialami ibu, agar proses menyusui berjalan dengan baik dan tanpa hambatan sebaiknya ibu melakukan persiapan baik secara fisik maupun psikologis (Sasi et al., 2022).

Pijatan atau ransangan pada tulang belakang akan ransangan hipofise posterior mengeluarkan hormone oksitosin selanjutnya akan merangsang kontraksi sel mioepitel di payudara untuk mengeluarkan air susu (Arniyanti & Angraeni, 2020). Pijat oksitosin merupakan pijatan pada tulang belakang yang dimulai dari tulang belakang servikal (cervical vertebrae) sampai tulang belakang tarokalis dua belas, berguna untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat oksitosin juga berfungsi untuk merangsang reflex let down sehingga meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, meningkatkan produksi ASI dan mengurangi sumbatan pada saluran produksi ASI sehingga ASI dapat keluar dengan sendirinya (Noviyana et al., 2022).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengambilan data ibu menyusui selama bulan Desember pada tahun 2023 di Bangsal Cempaka RSUD dr. Soehadi Pridjonegoro Sragen data yang diperoleh yaitu total 35 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 ibu menyusui di Bangsal Cempaka didapatkan hasil 6 orang (60%) mengalami ketidaklancaran produksi ASI dan 4 (40%) orang mengatakan produksi ASI lancar. Hasil wawancara yang dilakukan juga mengatakan belum mengetahui tindakan untuk memperlancar produksi ASI.

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai diatas maka peneliti akan melakukan penerapan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di Bangsal Cempaka RSUD dr.Soehadi Pridjonegoro Sragen.

2. KAJIAN TEORITIS

Air Susu Ibu (ASI) adalah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh kebutuhan bayi baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan tubuh, anti alergi dan antiinflamasi, salah satunya adalah kolostrum yang banyak mengandung sel darah putih, protein dan antibodi yang dapat memberikan perlindungan bagi bayi sampai usia 6 bulan (Nislawaty et al., 2021).

Pijat oksitosin adalah tindakan pijat pada bagian tulang belakang (vertebra) mulai dari servikalis ketujuh hingga ke kosta 5-6 yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk mengirimkan perintah ke bagian belakang otak untuk menghasilkan oksitosin. Produksi dan pengeluaran ASI merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi keluarnya ASI. Hormon prolaktin merupakan hormon yang dapat mempengaruhi produksi ASI sedangkan hormon oksitosin merupakan hormon yang mempengaruhi pengeluaran ASI (Fatrin et al., 2022). Pijat Oksitosin merupakan pemijatan tulang belakang pada costa ke 5-6 sampai ke scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis merangsang hipofise posterior. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang reflek oksitosin atau refleks let down (Fasiha dan Sahrani, 2022).

Menurut Dewi (2022) manfaat pijat oksitosin adalah :

- a. Perasaan rileks disertai berkurangnya kelelahan pasca persalinan
- b. Merangsang keluarnya hormon oksitosin
- c. Mempercepat atau memperlancar keluarnya ASI

3. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Desain penulisan pada karya ilmiah ini yaitu studi kasus deskriptif, untuk membuat gambaran asuhan keperawatan teknik pijat oksitosin yang dapat merangsang keluarnya ASI diruangan RSUD dr. Soehadi Pridjonegoro Sragen pada penerapan ini alat yang digunakan adalah pedoman pijat oksitosin, prosedur penerapannya yaitu dengan cara mengukur produksi ASI sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin.

Pijat oksitosin dilakukan sebanyak 2x selama 2 hari. Waktu penerapan dilakukan dalam 2 hari yaitu tanggal 12-13 Januari 2024

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penerapan

Berikut ini hasil dari penerapan pada ke dua responden dengan teknik pijat oksitosin di Ruang Cempaka RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen

Sebelum implementasi

Tabel 2 Produksi ASI sebelum dilakukan penerapan pijat oksitosin

No	Nama	Penerapan	Tanggal	Skor		Keterangan
				Indikator pada ibu	Indikator pada bayi	
1	Ny. A	Hari ke-1	7/01/2024 pagi	3	0	Tidak lancar
2	Ny. N	Hari ke-1	9/01/2024 Pagi	2	0	Tidak lancar

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil observasi sebelum dilakukan penerapan pijat oksitosin pada kedua responden, dimana berdasarkan indikator lembar observasi kelancaran ASI pada ibu didapatkan hasil Ny. A dengan skor 3 dan Ny. N dengan skor 2, sedangkan pada indikator bayi didapati skor 0 baik pada Ny. A dan Ny. N. dari hasil skor kedua responden menunjukkan bahwa produksi pengeluaran ASI tidak lancar

Sesudah implementasi

Tabel 3 produksi ASI setelah dilakukan penerapat pijat oksitosin

No	Nama	Tanggal	Skor		Keterangan
			Indikator pada ibu	Indikator pada bayi	
1	Ny. A	Sore 8/01/2024	7	4	Lancar
2	Ny. N	Sore 10/01/2024	4	4	Lancar

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan hasil observasi setelah dilakukan penerapan pijat oksitosin pada kedua responden, dimana indikator pada ibu menunjukkan Ny. A dengan skor 7 dan Ny. N dengan skor 5 pada kedua responden menunjukkan

kategori lancar. Sedangkan indikator pada bayi kedua responden dengan skor 4 menunjukkan bahwa produksi ASI dalam katagori lancar

Catatan perkembangan

Tabel 4 Catatan perkembangan penerapan pijat oksitosin

No	Penerapan	Ny. A		Ny. N	
		Indikator pada ibu	Indikator pada bayi	Indikator pada ibu	Indikator pada bayi
1	Hari ke-1				
	Pagi	3	0	2	0
	Sore	4	3	3	3
2	Hari ke-2				
	Pagi	5	3	4	3
	Sore	7	4	5	4

Keterangan :

1. Indikator ASI lancar pada ibu jika skor ≥ 4 dan tidak lancar ≤ 4
2. Indikator ASI lancar pada bayi jika skor ≥ 4 dan tidak lancar ≤ 4

Berdasarkan tabel 4 diatas didapatkan hasil observsi kelancara ASI pada kedua responden terlihat adanya peningkatan pada produksi ASI yang ditandai dengan adanya peningkatan skor pada lembar observasi. Pada tabel dapat dijelaskan bahwa terdapat dua indikator dimana ASI dapat dikatakan lancar yaitu pada ibu dan bayi. Indikator pada ibu jika skor ≥ 4 menunjukkan bahwa ASI lancar sedangkan skor ≤ 4 menunjukkan bahwa ASI tidak lancar. Indikator pada bayi jika skor ≥ 4 menunjukkan bahwa ASI lancar sedangkan jika skor ≤ 4 menunjukkan bahwa ASI tidak lancar.

Perbandingan hasil akhir

Tabel 5 Perbandingan hasil akhir penerapan pijat oksitosin

No	Nama	Penerapan	Tanggal	Skor		Keterangan
				Indikator pada ibu	Indikator pada bayi	
1	Ny. A	Hari ke-1	Pagi	3	0	Tidak Lancar
			7/01/2024			
		Hari ke-2	Sore	7	4	Lancar
			8/01/2024			
2	Ny. N	Hari ke-1	Pagi	3	0	Tidak Lancar
			9/01/2024			
2	Ny. N	Hari ke-2	Sore	5	4	Lancar
			10/01/2024			

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan hasil bahwa kedua responden pada hari pertama produksi ASI menunjukkan tidak lancar dengan skor indikator pada ibu Ny. A dan Ny. N dengan skor 3, sedangkan indikator pada bayi Ny. A dan Ny. N dengan skor 0. Kemudian pada hari kedua produksi ASI kedua responden mengalami peningkatan dari tidak lancar menjadi lancar ditunjukkan indikator pada ibu Ny. A dengan skor 7 dan Ny. N dengan skor 5, sedangkan indikator pada bayi Ny. A dan Ny. N dengan skor 4.

Pembahasan

Produksi pengeluaran ASI sebelum dilakukan Pijat Oksitosin

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil observasi sebelum dilakukan penerapan pijat oksitosin pada kedua responden, dimana berdasarkan indikator lembar observasi kelancaran ASI pada ibu didapatkan hasil Ny. A dengan skor 3 dan Ny. N dengan skor 2, sedangkan pada indikator bayi didapati skor 0 baik pada Ny. A dan Ny. N dari hasil skor kedua responden menunjukkan bahwa produksi pengeluaran ASI tidak lancar

Ketidaklancaran ASI dapat menyebabkan kurangnya konsumsi ASI eksklusif pada bayi yang dapat mengakibatkan gangguan pencernaan,kekebalan tubuh yang kurang, serta dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas. ASI mengandung berbagai macam zat kekebalan tubuh dan immunoglobulin yang identik dengan imunisasi, kurangnya produksi ASI menjadi salah satu penyebab ibu memberikan susu formula pada bayi. Kurangnya pengetahuan dan riwayat pendidikan menjadi salah satu faktor penyebab produksi ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi (Dewi, 2022).

Produksi pengeluaran ASI setelah dilakukan Pijat Oksitosin

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan hasil observasi setelah dilakukan penerapan pijat oksitosin pada kedua responden, dimana indikator pada ibu menunjukkan Ny. A dengan skor 7 dan Ny. N dengan skor 5 pada kedua responden menunjukkan kategori lancar. Sedangkan indikator pada bayi kedua responden dengan skor 4 menunjukkan bahwa produksi ASI dalam katagori lancar.

Upaya meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif perlu adanya upaya untuk meningkatkan produksi dan pemberian ASI, upaya tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pemijatan di area vertebra yang dapat memacu hormone prolakkin dan oksitosin sehingga dapat meningkatkan produksi ASI. Hormon prolaktin mempengaruhi

jumlah produksi ASI sedangkan pengeluarannya dipengaruhi oleh hormon oksitosin (Putra dan Rukayah, 2020).

Pemijatan pada punggung dapat memberikaan rasa nyaman pada ibu yang dapat membantu dalam pengeluaran ASI sehingga dapat mengurangi rasa nyeri akibat hisapan bayi pada payudara dan kontraksi uterus dapat berkurang. Pemijatan yang dilakukan dapat memberikan rasa tenang dan nyaman bagi ibu sehingga dapat mempertahankan produksi ASI (Dewi, 2022).

Catatan perkembangan penerapan pijat oksitosin

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan hasil observasi kelancara ASI pada kedua responden terlihat adanya peningkatan pada produksi ASI yang ditandai dengan adanya peningkatan skor pada lembar observasi. Pada tabel dapat dijelaskan bahwa terdapat dua indikator dimana ASI dapat dikatakan lancar yaitu pada ibu dan bayi. Indikator pada ibu jika skor ≥ 4 menunjukkan bahwa ASI lancar sedangkan skor ≤ 4 menunjukkan bahwa ASI tidak lancar. Indikator pada bayi jika skor ≥ 4 menunjukkan bahwa ASI lancar sedangkan jika skor ≤ 4 menunjukkan bahwa ASI tidak lancar

Penerapan hari pertama pijat oksitosin dilakukan pada tanggal 7 dan tanggal 9 Januari 2024 dimana sebelum dilakukan pijat oksitosin pada kedua responden dilakukan pretest didapatkan bahwa Ny. A dengan skor 3 dan Ny. N dengan skor 2 dengan katagori ASI tidak lancar dan pada bayi kedua responden menunjukkan skor 0 dengan keterangan produksi ASI tidak lancar, kemudian dilakukan pijat oksitosin pada ibu yang dilakukan selama 2 hari berturut-turut pada pagi dan sore hari setelah itu dilakukan posttest didapatkan skor 4 pada Ny. A dan skor 3 pada Ny. N. Sedangkan indikator pada bayi didapatkan skor 3 pada kedua responden.

Penerapan pada hari kedua yaitu pada tanggal 8 Januari 2024 pada Ny. A dilakukan pretes dan didapatkan skor 5 pada ibu dan pada bayi didapatkan skor 3 sebelum dilakukan pijat oksitosin pada pagi hari, kemudian setelah dilakukan penerapan pijat oksitosin dan dilakukan posttest pada sore hari didapatkan skor 7 pada ibu dan pada bayi dengan skor 4. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan produksi ASI pada Ny. A ditandai dengan hasil observasi pada ibu dan bayi dari kategori tidak lancar menjadi lancar. Penerapan hari ke dua pada tanggal 10 Januari 2024 pada Ny. N dilakukan pretest pada pagi hari sebelum dilakukan penerapan ijat oksitosin didapatkan skor 3 pada ibu dan bayi, kemudian dilakukan penerapan dan dilakukan posttes pada sore hari didapatkan

hasil skor 5 pada ibu dan skor 4 pada bayi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan produksi ASI pada Ny. N dengan kategori tidak lancar menjadi lancar.

Pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu setelah melahirkan dapat membantu kerja hormone oksitosin dalam mempercepat pengeluaran ASI, mempercepat syaraf parasimpatis menyampaikan sinyal ke otak bagian belakan untuk merangsang kerja oksitosin dalam mengalirkan ASI agar keluar. Tidakan pijat oksitosin juga dapat membuat ibu merasa rileks dan melancarkan aliran syaraf serta saluran ASI pada kedua payudara (Noviyana, 2022)

Perbandingan hasil akhir sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hasil bahwa kedua responden pada hari pertama produksi ASI menunjukkan tidak lancar dengan skor indikator pada ibu Ny. A dan Ny. N dengan skor 3, sedangkan indikator pada bayi Ny. A dan Ny. N dengan skor 0. Kemudian pada hari kedua produksi ASI kedua responden mengalami peningkatan dari tidak lancar menjadi lancar ditunjukkan indikator pada ibu Ny. A dengan skor 7 dan Ny. N dengan skor 5, sedangkan indikator pada bayi Ny. A dan Ny. N dengan skor 4.

Hormon oksitosin atau hormon kasih sayang dipengaruhi oleh pikiran ibu, pikiran positif ibu akan memperlancar pengeluaran hormon. Pijatan pada punggung sangat membantu dalam pemberian ASI karena hal tersebut memberikan kenyamanan pada ibu dan dapat dirasakan oleh bayi, sehingga bayi dapat menyusu dengan baik (Magdalena, 2020).

Pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu post partum spontan dengan dilakukan penerapan 2 hari berturut – turut sebanyak 2x dalam sehari didapatkan hasil bawah adanya pengaruh terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum dari tidak lancar menjadi lancar dikarenakan dapat meningkatkan reflek let-down yang dapat membantu pengeluaran ASI (Arniyanti,2020). Pemberian pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu post partum dengan SC setelah diberikan penerapan pijat oksitosin 2 hari sebanyak 2x dalam sehari mengalami peningkatan produksi ASI dari tidak lancar menjadi lancar karena pijat oksitosin dapat merangsang pelepasan hormone oksitosin kedalam aliran darah dan merangsang alveoli untuk mengeluarkan ASI (Anggraini, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebelum di lakukan tindakan pijat oksitosin produksi pengeluaran ASI kedua responden belum lancar
2. Setelah di lakukan tindakan pijat oksitosin pada kedua responden mengalami peningkatan produksi ASI pada kedua responden.
3. Perbandingan hasil akhir kedua responden sama-sama mengalami peningkatan pengeluaran produksi ASI, sehingga dikatakan penerapan tindakan pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI kedua responden
4. Pijat oksitosin yang diterapkan pada kedua responden mengalami peningkatan produksi ASI ditandai dari indikator pada ibu Ny. A mengalami peningkatan skor dari 3 menjadi 7 dan indikator pada bayi dari 0 menjadi 4, sedangkan indikator pada ibu Ny. N mengalami peningkatan dari 3 menjadi 5 dan indikator pada bayi dari 0 menjadi 4

Saran

1. Bagi Masyarakat
Diharapkan masyarakat mampu melakukan pijat oksitosin untuk memperlancar produksi ASI secara mandiri.
2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan
Hasil penelitian ini kiranya dapat di jadikan masukan sebagai bahan evaluasi untuk dilakukan tindakan meningkatkan produksi ASI bagi ibu post partum.
3. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel yang lebih beragam dan bervariasi. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode penelitian yang berbeda dengan penelitian yang sudah di lakukan, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik.

6. DAFTAR REFERENSI

- Agustina, D., Pramudianto, A., & Novitasari, D. (2022). Implementasi batuk efektif pada pasien pneumonia dengan masalah gangguan oksigenasi. *Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(1), 30–35.
- Anggraini, M. A., & Nurrohmah, A. (2023). Penerapan pijat oksitoksin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 920–927.

- Arniyanti, A., & Angraeni, D. (2020). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Mitrasehat*, 10(1), 1–11.
- Dewi, I. M., Wulandari, A., & Basuki, P. P. (2022). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 53–60.
- Fasiha, F., & Sahrani, N. U. (2022). Studi kasus: Penerapan pijat oksitosin untuk mengatasi keterlambatan onset laktasi pada periode awal postpartum. *Jurnal Kebidanan*, 2(2), 85–95.
- Fatrin, T., Soleha, M., Apriyanti, T., Sari, Y., & Aryanti, A. (2022). Edukasi praktik pijat oksitosin terhadap peningkatan kelancaran produksi air susu ibu (ASI). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(1), 39–46.
- Hasnamuntaz, S. K., Hidayanti, D., Widayani, W., & Sofiyanti, S. (2021). Perawatan payudara dalam kehamilan dan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(2), 708–715.
- Magdalena, M., Auliya, D., Usraleli, U., Melly, M., & Idayanti, I. (2020). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 344–348.
- Nislawaty, N., Hastuty, M., & Ningsih, N. F. (2021). Efektivitas refleksi titik acupresure pada titik laktasi terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas di PMB Nislawaty Desa Ridan Permai Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2020. *Jurnal Ners*, 5(2), 11–15.
- Noviyana, N., Lina, P. H., Diana, S., Dwi, U., Eni, N., Fransisca, A., Lataminarni, S., Rani, H. W., Ruth, A., & Welmi, S. (2022). Efektivitas pijat oksitosin dalam pengeluaran ASI. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 5(1), 23–33.
- Pratiwi, P. A., Soleman, S. R., & Purnamawati, F. (2023). Penerapan pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di RSUD Gemolong. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(12), 54–63.
- Putra, F., & Rukayah, S. (2020). Pengaruh massage punggung terhadap kelancaran ASI pada ibu postpartum dengan sectio caesar. *Jurnal Nurs Invent*, 1(1), 38–44. <https://ejurnal.unism.ac.id/index.php/JNI/article/view/18>
- Rochmiati, E., Hermawati, H., & Purnamawati, F. (2024). Penerapan pijat oksitosin untuk melancarkan ASI pada pasien post sectio caesarea di ruang Ponek RSUD Dr. Soeratno Gemolong. *Indonesian Journal of Public Health*, 2(2), 232–243.
- Sasi, D. K., Devy, S. R., & Qomaruddin, M. B. (2022). Perilaku ibu dalam mengatasi hambatan pemberian ASI. *Jurnal Keperawatan*, 20(3), 13–22.
- Sinaga, H. T., & Siregar, M. (2020). Literatur review: Faktor penyebab rendahnya cakupan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan*.